

PENGUATAN NILAI PATRIOTIK MELALUI PENDIDIKAN BELA NEGARA DI SMA NEGERI TITIAN TERAS H.A.S. JAMBI

Rahmat Wijayanto¹, J, Marzuki¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: rahmatwijayanto.j@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai pendidikan bela negara yang dapat membentuk atau memperkuat nilai patriotik bagi siswa atau generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman dan globalisasi agar jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia tetap terjaga dalam jiwa dan raga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data didapatkan melalui proses wawancara, dan observasi pada guru dan siswa SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bela negara yang diterapkan melalui kurikulum khusus di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi memiliki fungsi dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai patriotik dalam diri peserta didik. Pendidikan bela negara mengajarkan mengenai kecintaan pada tanah air, semangat perjuangan, nasionalisme, patriotisme dan ketahanan fisik yang prima. Materi yang diberikan antara lain yakni wawasan kebangsaan, baris berbaris, disiplin waktu, long march dan kepemimpinan. Dengan demikian pendidikan bela negara mempunyai kontribusi positif dalam membentuk siswa yang memiliki semangat patriotik sejak dini.

Kata kunci: Pendidikan bela negara, Patriotik, Patriotisme, Generasi muda

Abstract

The purpose of this study is to provide a picture of the state defense education that can shape or strengthen patriotic values for students or young generation in the face of the times and globalization so that their identity as a nation of Indonesia is maintained in the soul and body. This research uses qualitative approach. Data obtained through interview process, and observation on teachers and students of Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi State Senior High School. The results showed that the state defense education applied through a special curriculum in Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi State Senior High School has a function in growing and strengthening patriotic values in the students. The state's defense education teaches about the love of the homeland, the spirit of struggle, nationalism, patriotism and excellent physical endurance. The materials given are Nationalistic Insight, marching line, time discipline, long march and leadership. Thus, state defense education has a positive contribution in forming students who have patriotic spirit early on.

Keywords: State defense education, Patriotic, Patriotism, Young generation

PENDAHULUAN

Generasi muda yang notabene merupakan aset berharga bagi sebuah negara, harus diperhatikan dengan maksimal keberadaannya agar negara tidak kekurangan generasi penerus dalam membangun negaranya.

Generasi muda juga dapat dengan mudah menerima efek-efek globalisasi melalui akses modernisasi dan kemajuan teknologi saat ini yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun dalam suatu negara.

Perkembangan dunia membawa setiap bangsa dan negara harus siap untuk menghadapi segala macam resiko. Salah satunya ialah resiko yang dibawa oleh globalisasi dan modernisasi, begitu juga dengan generasi muda saat ini yang tengah hidup dalam kemajuan teknologi yang membuat seakan hidup ini tanpa ada batasan sama sekali.

Nester (2010:9) menjelaskan dalam bahwa globalisasi merupakan hasil dari kelahiran modernisasi yang digunakan untuk melakukan serangkaian revolusi baik itu di bidang ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, dan teknologi. Dengan demikian globalisasi tidak hanya membawa dampak pada kemajuan teknologi namun juga membawa dampak pada keadaan politik, ekonomi dan teknologi.

Efek yang dibawa oleh globalisasi dan perkembangan teknologi modernisasi membawa generasi muda saat ini lupa akan nilai-nilai luhur negaranya sendiri. Salah satu nilai yang harus diperhatikan oleh generasi muda saat ini adalah nilai-nilai kecintaan pada tanah air, patriotisme dan nasionalisme. Irhandayaningsih (2012: 9) menjelaskan bahwa nilai-nilai nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air generasi muda Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi dengan salah satu caranya ialah penanaman nilai-nilai luhur bangsa lewat Pancasila mulai dari usia dini.

Keselamatan suatu bangsa dan negara merupakan suatu kondisi yang harus terwujud dan tidak dapat ditawar apabila bangsa dan negara itu ingin bertahan hidup sebagai suatu negara. Masalah keselamatan erat sekali dengan keamanan dan untuk mewujudkan keamanan suatu negara diperlukan potensi dan kesadaran tentang bela negara. Budiyo (2017: 55-63) menjelaskan bahwa bela negara memiliki kaitan yang sangat tinggi di era global saat ini guna memperkuat pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia di tengah banyaknya lahir ideologi-ideologi asing yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia, dengan adanya bela negara

dapat memberi masukan dan energi baru untuk memperkuat karakter bangsa Indonesia.

Menurut Winarno (2013: 182) bela negara adalah upaya setiap warga negara Republik Indonesia terhadap ancaman, baik dari luar maupun dari dalam negeri. Pemaparan tersebut memberikan pemahaman bahwa upaya bela negara merupakan kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia, bahkan sebagai hak yang harus ditunaikan warga negara terhadap negara. Hak dan kewajiban tersebut merupakan wujud kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia (nasionalisme) yang harus selalu ditumbuhkan dalam setiap jiwa raga warga negara Indonesia.

Untuk menjaga stabilitas dan keamanan suatu negara melalui pembelaan untuk negara, perlu juga diperhatikan kepentingan yang dibutuhkan oleh negara tersebut. Dover & Phythian (2011: 420-444) menjelaskan bahwa dengan adanya kebutuhan atau kepentingan nasional maka mau tidak mau akan memaksa dan menyadarkan seorang warga negara untuk ikut serta dalam membela negaranya sendiri yang didasarkan dengan kepercayaan pada nilai-nilai yang ada dalam demokrasi, hukum, kebebasan berbicara, toleransi dan hak asasi manusia.

Bentuk kecintaan warga negara terhadap negaranya dapat diimplementasikan dalam kegiatan bela negara. Yulianto, dkk (2014: 210-220) mengungkapkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai bela negara Kadet Maguwo untuk melestarikan nilai-nilai luhur bangsa dan untuk memberikan warna karakter perilaku para Perwira Penerbang sesuai dengan nilai-nilai bela negara Kadet Maguwo. Nilai yang terkandung dalam kegiatan bela negara antara lain terdiri dari nilai keikhlasan, semangat juang yang tinggi, kebulatan tekad untuk berjuang mencapai tujuan negara, dan rela berkorban. Sedangkan untuk saat ini makna yang tersirat adalah, dalam bela negara harus dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan, berani tampil gagah, dan profesionalitas dalam

menyelesaikan tugasnya demi kejayaan negara, tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur sebelumnya.

Maraknya persoalan bela negara seringkali menimbulkan kontradiksi dalam penafsirannya, pelaksanaan pendidikan bela negara merupakan langkah awal pencegahan timbulnya konflik yang dapat menciptakan perpecahan dalam suatu negara. Penelitian yang dilakukan oleh Tippe (2013: 439) terkait implementasi kebijakan bela negara di perbatasan Papua menunjukkan adanya kecenderungan yang dinamis dalam realisasinya. Kecenderungan yang dinamis dimaksud pada tataran praktis operasional, unsur-unsur penyelenggaraan pertahanan negara yang secara langsung mengimplementasikan kebijakan bela negara di Papua masih didominasi oleh unsur-unsur TNI. Adapun wujud implementasi kebijakan bela negara meliputi aspek politik, aspek ekonomi, sosial, budaya dan aspek keamanan serta pengamanan perbatasan.

Terdapat hubungan antara ketahanan nasional suatu negara dan pembelaan terhadap negara. Kegiatan pembelaan negara pada dasarnya merupakan usaha dari warga negara untuk mewujudkan ketahanan nasional. Adapun dasar hukum untuk ikut serta dalam upaya bela negara bagi warga negara Indonesia adalah Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Dan dalam Pasal 30 ayat 1 UUD 1945 "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara". Pasal tersebut sebenarnya memberi petunjuk kepada setiap warga negara Indonesia untuk menjadi seorang patriot bagi negara dan bangsanya.

Upaya dalam pelaksanaan bela negara selanjutnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Pada Pasal 9 ayat 1 dinyatakan bahwa "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan melalui

penyelenggaraan pertahanan negara". Selanjutnya dalam Pasal 9 ayat 2 dinyatakan bahwa "keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui, pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai Tentara Nasional Indonesia, dan pengabdian sesuai dengan profesi.

Kemampuan bela negara dalam rangka upaya mempertahankan dan mengamankan bangsa dan negara perlu dimiliki oleh seluruh warga negara. Kemampuan itu harus sejak dini diberikan kepada warga negara yang berhak wajib ikut serta bela negara. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, meningkatkan keyakinan akan ketangguhan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan bela negara di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti sendiri hanya ditujukan kepada siswa dan siswi atau peserta didik yang sekolah di sana (Teguh, 2017). Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2018, pelaksanaan pendidikan bela negara secara langsung hanya aktif diberikan kepada siswa yang duduk di kelas X dan XI saja karena ketika siswa telah naik ke kelas XII atau tingkat akhir maka pendidikan bela negara tidak diwajibkan lagi untuk mereka kelas XII. Kegiatan pendidikan bela negara di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, dilaksanakan pada hari sabtu yang bertempat di (lapangan upacara/plasa). Kegiatan tersebut dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa dengan cara berlatih baris-berbaris, dan cek kerapian ala militer. Selain kedua cara tersebut siswa juga diberikan materi mengenai napak tilas atau long march yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan cinta tanah air, dan patriotisme siswa.

Pendidikan bela negara yang diajarkan melalui pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti memiliki hubungan secara langsung dengan

kegiatan pendidikan bela negara yang diajarkan melalui kurikulum khusus setiap hari sabtu. Pelaksanaan pendidikan bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan di kelas dilakukan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai makna bela negara itu sendiri, sedangkan praktik nyatanya di lapangan dilakukan melalui kegiatan bela negara. Materi bela negara yang diajarkan lewat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan pendidikan bela negara yang diinternalisasikan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas diajarkan melalui materi berbagai materi di antaranya integrasi nasional, wawasan nusantara dan pembentukan kesadaran atas ancaman terhadap negara dan penyelesaiannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2014:6) memberi penjelasan mengenai penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi ke dalam kata-kata (kalimat) yang ilmiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Yang mana data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan bela negara di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Selain wawancara, data didapat pula dari hasil observasi secara langsung ketika pelaksanaan pendidikan bela negara sedang berlangsung. Adapun narasumber dalam penelitian ini antara lain adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bela negara, dan siswa SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Derasnya arus globalisasi dan budaya barat yang masuk ke Indonesia mengakibatkan lunturnya nilai patriotisme di kalangan generasi muda. Hilangnya rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda akan berdampak buruk untuk bangsa dan negara. Generasi muda yang anti patriotisme adalah mereka yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan, norma sosial, dan agama serta yang dapat merugikan dirinya sendiri. Padahal dengan memiliki sikap patriotisme generasi muda dapat mengubah sejarah bangsa menuju lebih baik lagi. Nilai patriotisme itu bukan sekedar keberanian dan miliki nyali besar. Nilai patriotisme adalah sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Banyak cara yang dapat dilakukan generasi muda untuk menunjukkan rasa patriotismenya (Khoiriyah dkk, 2013: 5). Dewasa ini perkembangan zaman yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia sangat kompleks, mulai dari adanya pengaruh media, sosial, budaya luar, sampai dengan banyaknya bermunculan paham-paham baru melalui kegiatan radikalisme ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk menghadapi berbagai macam masalah dan serangan tersebut negara harus ikut ambil bagian dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat khususnya generasi muda agar mempunyai semangat dan jiwa patriotisme dan nasionalisme. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan diberlangsungkannya pendidikan yang diajarkan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk memaksimalkan pembentukan jati diri bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Bangsa dan warga negara Indonesia telah sepakat bahwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia berlaku secara ienmalig artinya terjadi sekali dan tidak akan terulang lagi. Proklamasi yang

mengandung berbagai makna bagi bangsa Indonesia merupakan titik kulminasi pergerakan perjuangan bangsa Indonesia dalam cita-citanya untuk merdeka. Cita cita nasional sebagaimana terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 akan dapat terealisasi bila tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pemukaan UUD 1945 dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan nasional diperlukan adanya berbagai potensi dan partisipasi dari seluruh aspek kehidupan yang akan dapat menjamin kelangsungan dan keselamatan serta keutuhan bangsa dan negara Indonesia. Keselamatan bangsa dan negara adalah suatu kondisi yang harus terwujud dan tidak dapat ditawar apabila bangsa dan negara itu ingin hidup survival. Masalah keselamatan erat sekali dengan keamanan, dan untuk mewujudkan keamanan suatu negara diperlukan potensi dan kesadaran tentang bela negara.

Pada hakikatnya Setiap anak lahir sebagai pembelajar, tumbuh sebagai pembelajar, lalu saat ia mulai melangkah masuk ke sekolah, ia mulai berhadapan dengan struktur dan berbagai peraturan sebagai bagian dari sebuah model masyarakat mini. Struktur dan berbagai peraturan yang ia hadapi ini dapat mengarahkan mereka terus menjadi pembelajar, atau justru sebaliknya, meredupkan hasrat belajar. Adalah tugas bagi seorang pendidik untuk memastikan binar keingintahuan di mata setiap anak Indonesia, serta api semangat berkarya di dalam dirinya tidak akan padam. Adalah tugas pendidik memberikan ruang bagi anak-anak Indonesia untuk berkontribusi, memajukan diri, memajukan masyarakatnya dan memajukan kebudayaan bangsanya.

Pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. Keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara, dan

kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dalam Negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah, yurisdiksi nasional, nilai-nilai Paancasila, dan UUD 1945. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang. Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Dimensi dalam bela negara itu sangat luas, dari yang paling halus, hingga yang paling keras. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara.

Kegiatan pendidikan bela negara di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, dilaksanakan pada hari sabtu yang bertempat di (lapangan upacara/plasa). Kegiatan tersebut dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa dengan cara berlatih baris-berbaris, dan cek kerapian ala militer. Selain kedua cara tersebut siswa juga diberikan materi mengenai napak tilas atau long march yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan patriotisme siswa sejak dini. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti sampai dengan simpang sungai duren yang rata-rata jarak ditempuh dengan jalan kaki sejauh 5 sampai 10 kilo meter. Selain itu, pendidikan bela negara juga di internalisasikan dalam mata pelajaran PKn, Pelaksanaan pendidikan bela negara melalui pembelajaran PKn dilakukan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai makna bela negara itu sendiri, sedangkan praktik nyatanya di lapangan dilakukan melalui kegiatan bela negara. Materi bela negara yang diajarkan lewat mata pelajaran PKn dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan

pendidikan bela negara yang diinternalisasikan dalam mata pelajaran PKn di kelas diajarkan melalui materi integrasi nasional dan materi bela negara. Pelaksanaan bela negara melalui pembelajaran PKn merupakan sebuah asupan guna membekali siswa dengan beberapa pengetahuan mengenai pendidikan bela negara, sehingga dalam pengaplikasiannya di lapangan siswa sudah paham betul mengenai teori dasar yang melandasi pendidikan bela negara tersebut.

Pendidikan bela negara yang dilakukan dapat menumbuhkan lima nilai dasar, yakni rasa cinta pada tanah air, rela berkorban, sadar berbangsa dan bernegara, meyakini Pancasila sebagai ideologi negara, serta memiliki kemampuan awal bela negara secara fisik dan nonfisik yang dapat diajarkan melalui antara lain latihan baris berbaris (Rahman, 2015: 1). Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia. Pasal 18 menjelaskan bahwa, keikutsertaan dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bagian yang tidak terpisah dalam sistem pendidikan nasional. Yang dimaksud pendidikan pendahuluan dasar bela negara dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 6 yakni pendidikan dasar bela negara guna menumbuhkan kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara, kerelaan berkorban untuk negara, serta memberikan kemampuan awal bela negara.

Penanaman sikap patriotisme kepada siswa dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pendidikan bela negara, karena dari pendidikan bela negara tersebut siswa dapat mengetahui bagaimana cara untuk menjadi seorang yang patriot. Dari hasil pengamatan 6 Februari 2018 di

lapangan, pelaksanaan upacara bendera berjalan dengan khidmat dan siswa dengan penuh kerelaan dan keikhlasan mengikuti proses upacara dari awal hingga akhir. Selain itu, penanaman sikap patriotisme juga dilakukan dengancara melantunkan lagu-lagu kebangsaan atau perjuangan setiap sore di area atau lingkungan asrama ketika siswa pulang dari sekolah. Berkaitan dengan pemaparan tersebut Yurisna S.Pd. menjelaskan bahwa dalam pendidikan bela negara lewat pelajaran PKn di kelas pun ada nilai-nilai utama yang ditransfer layaknya pada pelaksanaan pendidikan bela negara di luar kelas, beliau mengatakan "Nilai bela negara yang ditransfer lewat pembelajaran PKn lain nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga (Persatuan Indonesia)". Dari hasil wawancara terkait nilai yang diterima lewat pelajaran bela negara melalui PKn dan juga melalui kegiatan langsung dengan peserta didik Aldafqa Fauzi Wisman Putra mengatakan "banyak, misalnya nilai-nilai patriotisme, nilai-nilai cinta tanah air, nilai-nilai nasionalisme, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab juga kami dapatkan dalam proses pelaksanaan pendidikan bela negara".

Upaya bela negara adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap warganegara sebagai penunaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan negara. Kegiatan ini untuk mencapai sasaran yang diharapkan sesuai dengan Pasal 30 UUD 1945 (Wirojoedo, 1983: 126). Namun untuk melakukan upaya pembelaan negara perlu dilandasi nilai-nilai kebajikan dalam bela negara. Nilai-nilai tersebutlah yang nantinya akan menjadi landasan dalam bersikap dan menjalankan upaya bela negara untuk negara Republik Indonesia khususnya bagi generasi muda. Secara sederhana nilai dimaknai nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap berharga atau penting. Nilai yang melandasi pelaksanaan bela negara meliputi rasa cinta tanah air, rela berkorban, sadar berbangsa dan bernegara, meyakini

Pancasila sebagai ideologi negara, serta memiliki kemampuan awal bela negara. Kemudian Suseno (1988:39) menjelaskan beberapa nilai yang terkandung dalam bela negara yakni, nilai kejuangan, nilai berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat, nilai kewaspadaan akan kelangsungan hidup negara Indonesia, dan nilai-nilai patriotisme.

Pendidikan bela negara yang bersifat aplikatif tentunya dapat dengan langsung memberikan pengaruh kepada siswa terkait kemampuan atau sikap patriotisme. Selain dengan adanya kegiatan atau yang bersifat aplikatif, kegiatan penanaman pengetahuan atau pemberian materi juga dilakukan untuk menciptakan siswa yang memiliki sifat patriotisme. Patriotisme adalah sikap yang bersumber dari perasaan cinta tanah air (semangat kebangsaan atau nasionalisme), sehingga menimbulkan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya (Kurniawan, 2012: 224). Mengingat pentingnya penanaman semangat patriotisme pada generasi muda, maka nilai patriotisme harus ditanamkan sejak dini. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme salah satunya dengan mengikuti pendidikan bela negara. Patriotisme membawa kemakmuran dan kemajuan untuk mencapai cita-cita bangsa, khususnya di bidang pendidikan. Salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan, antara lain bahwa pendidikan harus mampu menumbuhkan rana nasionalisme dan patriotisme, mempertebal semangat kebangsaan, dan memperkokoh rasa kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan karakteristik dari sikap patriotisme sendiri seperti cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan (Putri, dkk, 2015:3).

Pendidikan bela negara yang di terapkan baik itu lewat pelajaran PKn dengan mengikuti kurikulum nasional

yakni 2013, dan juga dengan adanya kurikulum khusus di sekolah ini yakni kegiatan bela negara pada hari sabtu maka secara otomatis sikap patriotisme siswa sudah dapat dikatakan baik, karena dengan adanya sistem asrama jadi ada nilai plus dalam pengawasan dan pelaksanaan pendidikan bela negara di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Cerminan sikap patriotisme itu diperlihatkan dari dalam diri siswa ketika mereka belajar mereka itu pantang menyerah semangatnya baik, terus berjuang sebagaimana yang ada dalam panca prasetya siswa yakni memberikan yang terbaik bagi orang tua, masyarakat dan negara. Bagi seorang pelajar maka sikap patriotisme yang harus mereka miliki adalah, semangat juang yang ditunjukkan melalui semangat belajar yang baik dan benar. Kemudian cinta tanah air dan mengingat jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan melanjutkan perjuangan para pahlawan bangsa dengan belajar yang tekun dan rajin sehingga mampu mengharumkan nama baik bangsa.

Bentuk sikap patriotisme siswa SMA Negeri Tititian Teras H.A.S Jambi tercermin dari kegiatan bela negara, partisipasi dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, bertanggung jawab pada kegiatan apel pagi dan siang, peduli akan sesama teman, saling bertoleransi akan perbedaan yang ada, tanggung jawab akan pengumpulan tugas, serta ketaatan dalam beribadah. Penanaman sikap patriotisme pada siswa SMA N Titian Teras H.A.S Jambi sangat dibutuhkan karena selain sebagai media untuk menumbuhkan rasa peduli atau cinta pada negaranya, juga sebagai salah satu cara dalam mengembangkan semangat perjuangan mereka. Perjuangan seorang pelajar atau peserta didik ialah dengan belajar sungguh-sungguh, dan juga mereka harus dapat menghargai jasa para pahlawan bangsa dalam untuk merebut serta mempertahankan kemerdekaan dari para penjajah. Dari hasil wawancara tersebut para siswa SMA N Titian Teras H.A.S Jambi menyadari

bahwa perjuangan para pahlawan harus dihargai dan dihormati, salah satunya dengan cara mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional lainnya.

Pentingnya pemahaman materi pertahanan dan keamanan dalam membentuk sikap patriotisme generasi muda disebabkan patriotisme merupakan wujud sikap cinta tanah air. Patriotisme membawa kemakmuran dan kemajuan untuk mencapai cita-cita bangsa, khususnya di bidang pendidikan. Salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan, antara lain pendidikan harus mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme, mempertebal semangat kebangsaan, dan memperkokoh rasa kesetiakawanan. Mengingat karakteristik dari sikap patriotisme itu sendiri seperti cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan (Putri, dkk, 2015:3). Tujuan pembentukan sikap patriotisme pada diri siswa SMA N Titian Teras H.A.S Jambimelalui pendidikan bela negara di rasa cukup optimal dan sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera memperlihatkan tingginya kesadaran siswa untuk menghargai jasa para pahlawan dan kecintaan pada tanah air lewat sikap patriotisme yang baik. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan lainnya seperti pada apel pagi maupun malam setiap siswa memperlihatkan kesungguhan mereka mengikuti setiap arahan dari pembina apel. Sikap patriotisme bagi seorang siswa merupakan salah satu kebutuhan dan kewajiban. Karena dengan adanya semangat perjuangan dan cinta pada tanah air melalui sikap menghargai dan menghormati antar sesama akan menjadikan tameng bagi siswa untuk menangkal paham-paham radikalisme yang saat ini seakan-akan membius generasi emas bangsa Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk menindaklanjuti pentingnya

penanaman nilai-nilai patriotisme, patriotisme memiliki makna taat setia yang amat sangat terhadap nilai-nilai budaya nasional tanpa sembarang mengkritik, dan pada waktu yang sama merasakan negara sendiri jauh lebih baik dari pada negara lain. Maksud dari nilai patriotisme sering kali dianggap sebagai suatu kesetiaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Karena nilai patriotisme merupakan unsur yang menguatkan perasaan, sikap dan pandangan serta nilai terhadap negara. Patriotisme dikaitkan dengan semangat, perasaan, sikap, dan idealisme yang menyentuh soal-soal kebangsaan, kenegaraan, tanggung jawab, perjuangan, pengorbanan, kecintaan, kesetiaan, ketahanan diri dan sumbangan warga negara terhadap negara, bangsa dan agama (Seman, 2009: 29). Tugas seorang pelajar adalah dengan belajar sungguh-sungguh agar nanti mereka dapat menjadi generasi penerus yang berguna bagi bangsa dan negaranya. Selain itu salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang pelajar dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan yang sesuai dengan porsinya yakni dengan cara belajar yang tekun dan semangat pantang menyerah. Sebagai salah satu media untuk membentuk generasi muda yang memiliki semangat dan patriotisme, pendidikan bela negara yang diterapkan di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti sangat memegang teguh visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan bela negara dilakukan dalam upaya untuk membentuk siswa atau generasi muda atau kader pembangunan bangsa yang berkualitas tinggi, yang mempunyai jiwa patriotisme yang tinggi.

Berkaitang dengan pemaparan di atas, Balabanis et al (2001:160) menjelaskan bahwa "Patriotism refers to strong feelings of attachment and loyalty to one's own country without the corresponding hostility towards other nations" dengan kata lain bahwa patriotisme mengacu pada perasaan keterikatan seseorang dan loyalitas

yang kuat ke pada negaranya sendiri tanpa adanya hubungan dengan permusuhan akan negara lain. Dengan demikian, jelas patriotisme ialah mengenai kecintaan seorang warga negara kepada negaranya dengan rela memberikan apa saja yang ia miliki karena loyalitas tinggi yang dia miliki demi keberlangsungan hidup negaranya. Melalui hasil penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa tujuan pembentukan patriotisme pada diri siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera memperlihatkan tingginya kesadaran siswa untuk menghargai jasa para pahlawan dan kecintaan pada tanah air lewat sikap patriotisme yang baik. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan lainnya seperti pada apel pagi maupun malam setiap siswa memperlihatkan kesungguhan mereka mengikuti setiap arahan dari pembina apel. Sikap patriotisme bagi seorang siswa merupakan salah satu kebutuhan dan kewajiban. Karena dengan adanya semangat kejuangan dan cinta pada tanah air melalui menghargai dan menghormati jasa para pahlawan negara ini tidak akan pernah kehabisan pemuda yang berbudi luhur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk menanggapi penjelasan di atas, tujuan pendidikan bela negara menurut Menteri Pertahanan Indonesia dalam laman web kemhan.go.id sebagai salah satu program dalam mendukung pembangunan bangsa dan negara Indonesia yang besar, terkhusus dalam pembangunan kekuatan pertahanan negara. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan bela negara hendaknya betul-betul dihayati untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin pada Pancasila sebagai falsafah dan dasar negara, dan rela berkorban untuk bangsa dan negara (Hidayat & Widjanarko, 2008: 322). Selain itu pendidikan bela negara juga sebagai wadah untuk menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda Indonesia pada khususnya. Bela negara merupakan benteng bagi negara dalam

menyelamatkan keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Beberapa tokoh yang berpendapat mengenai pendidikan bela negara yakni Sri Sultan Hamengku Buwono X, menurutnya bela negara ialah sebagai wadah untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa atau nasionalisme dalam skala nasional yang mana harus ditanamkan mulai dari institusi pendidikan hingga pemerintahan atau aparatur negara. Kemudian menurut Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, M. Nasir menyatakan bahwa, bela negara diperlukan untuk mencegah lulusan terbaik di Indonesia untuk bekerja di luar negeri, lalu wawasan bangsa dan bela negara akan menjadi materi yang diberikan pada penerimaan mahasiswa baru (Pratimun, 2016: 31-32).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendidikan bela negara di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, dilaksanakan pada hari Sabtu yang bertempat di (lapangan upacara/plasa). Kegiatan tersebut dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa dengan cara berlatih baris-berbaris, dan cek kerapian ala militer. Selain kedua cara tersebut siswa juga diberikan materi mengenai napak tilas atau long march yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan patriotisme siswa sejak dini. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti sampai dengan simpang sungai Duren yang rata-rata jarak ditempuh dengan jalan kaki sejauh 5 kilo meter.

Pendidikan bela negara di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambibersifat aplikatif. Sehingga dapat dengan langsung memberikan pengaruh kepada siswa terkait pembentukan sikap patriotisme. Selain dengan adanya kegiatan yang bersifat aplikatif, kegiatan penanaman pengetahuan atau pemberian materi juga dilakukan untuk menciptakan siswa yang memiliki sifat patriotisme. Pelaksanaan pendidikan bela negara

merupakan sarana penunjang dalam menumbuhkan sikap patriotisme pada diri peserta didik. Melalui kegiatan bela negara yang dilaksanakan di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambimemiliki peranan sebagai penguatan dan landasan bagi siswa untuk bersikap ataupun berperilaku.

Berdasarkan simpulan penelitian yang dijelaskan di atas, saran yang perlu disampaikan dalam artikel ini antara lain. Pertama diperlukannya strategi yang jelas untuk meningkatkan sikap patriotik generasi muda saat baik dalam pelaksanaan pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua harusnya pendidikan bela negara untuk para pelajar yang masih duduk di bangku sekolah perlu diterapkan oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia agar ketika mereka masuk ke bangku kuliah mereka sudah siap untuk menangkal berbagai macam bentuk serangan paham-paham baru yang bertentangan dengan Pancasila. Ketiga, pendidikan bela negara perlu dicermati bukan sebagai tindakan militer namun merupakan tindakan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia bagi seluruh bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Balabanis, G., Diamantopoulou, A., Mueller, R. D., & Melewar, T. C. 2001. The impact of nationalism, patriotism, and internationalism on consumer ethnocentric tendencies. *Journal of International Business Studies*. 32(1), 157-175.
- Budiyono. 2017. Memperkokoh idiologi negara pancasila melalui bela negara. *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5(1) 55-63.
- Dover, R., & Phythian, M. 2011. Lost over Libya: the 2010 strategic defence and security review – an obituary. *Journal Defence Studies*, 11(3), 420-444.
<https://doi.org/10.1080/14702436.2011.630175>
- Hidayat, K., & Widjanarko, P. 2008. *Reinventing Indonesia: Menemukan kembali masa depan Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- Irhandyaningsih, A. 2013. Peranan Pancasila dan menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di er global. *Jurnal Humanika*, 16(9), 1-10.
- Kurniawan, B. 2012. *Pendidikan kewarganegaraan untuk mahasiswa*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nester, W. R. 2010. *Globalization – A short history of the modern world*. New York: Palgrave Macmillan.
- Pratimun. 2016. Program bela negara guna menyikapi kebhinekaan bangsa Indonesia. Bandung: Seskoad.
- Putri, D., Holilullah., & Yanzi, H. 2015. Hubungan tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dengan sikap patriotisme. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1), 1-13.
- Rahman, Z. 2015. Program Bela Negara Sebagai Perwujudan Hak dan Kewajiban Warga negara alam Penyelenggaraan Pertahanan Negara. *Jurnal Rechtsvinding Online BPHN*.
- Republik Indonesia. 1982. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 1982, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2002, tentang Pertahanan Negara.
- Seman, A. A. B. 2009. Pemupukan patriotisme melalui pendidikan multikultural dalam pendidikan sejarah di Malaysia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*, 1(2), 28-49
- Tippe, S. 2013. Implementasi kebijakan bela negara di perbatasan: Studi kasus di Provinsi Papua. *Jurnal Sositologi*, 12(29), 416-440.
- Winarno. 2013. *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan (panduan kuliah di perguruan tinggi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Wiroejodo, S. 1983. Peranan pendidikan dalam meningkatkan ketahanan nasional. Yogyakarta: Liberty.
- Yulianto, H., Suryo, D., & Sudarsono, F. X. 2014. Dinamika penanaman nilai-nilai bela negara Kadet Maguwo dalam perspektif historis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 2(2), 210-220.